

OPTIMALISASI BUDAYA LITERASI (CALISTUNG) DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS VI SDIT INSAN KAMIL KOTA BIMA

Ine Kris Damayanti¹, Dewi Masitha², Hermansyah³

¹PGMI Universitas Muhammadiyah Bima

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Bima

Email : ¹damayantiines73@gmail.com, ²masithadewi21@gmail.com
³hermandompu95@gmail.com

ABSTRACT

The reading interest of the community, especially school children in Indonesia, is still very low. Education in Indonesia is still far behind when compared to developed countries. One indicator of successful education is students who have broad insight and knowledge. Students who have broad insight are students who like to read. The success of education is not measured by the number of students who get the highest score in a particular subject, but the number of students who like to read or commonly known as literacy. The success of education is not measured by the number of students who get the highest score in a particular subject, but the number of students who like to read or commonly known as literacy. This study aims to analyze the optimization of literacy culture of reading, writing, and writing and effective strategies in developing literacy culture in fostering reading interest in class VII students of SDIT Insan Kamil, Bima City. This study uses a qualitative research method with an Exploration Case Study approach. This approach has special attention to the phenomena studied, focuses on the activities of the research subjects, reveals problems, presents data, analyzes data, and obtains data through direct observation. The results of this study indicate that some students in grade VII of SDIT Insan Kamil, Bima City, still have a lack of interest in reading even though a reading literacy program has been held once a week. It can be concluded by researchers that when literacy activities are held in schools there are still students who are less interested in reading, what if literacy activities are not held. It is likely that the school will be far from advanced foreign schools and the generation that is born will be less qualified.

Keywords: Optimization, Culture, Literacy, Reading, Writing, Reading Interest, Students

ABSTRAK

Minat baca yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak sekolah di Indonesia masih sangatlah rendah. Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Salah satu indikator pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Siswa yang berwawasan luas salah satunya adalah siswa yang gemar membaca. Keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu, tetapi banyaknya siswa yang gemar membaca atau biasa dikenal dengan literasi. Keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu, tetapi banyaknya siswa yang gemar membaca atau biasa

dikenal dengan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi budaya literasi calistung dan strategi efektif dalam mengembangkan budaya literasi calistung dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas VII SDIT Insan Kamil Kota Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus Eksplorasi. Pendekatan ini memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SDIT Insan Kamil Kota Bima masih ada sebagian siswa yang minat membacanya kurang walaupun sudah diadakan program literasi membaca setiap satu minggu sekali. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ketika kegiatan literasi di adakan di sekolah masih saja ada siswa yang minat bacanya kurang, bagaimana jika kegiatan literasi tidak di adakan. Besar kemungkinan sekolah tersebut akan jauh dari sekolah – sekolah luar negeri yang maju dan generasi yang terlahir kurang berkualitas.

Kata kunci : Optimalisasi, Budaya, Literas, Calistung, Minat Baca, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang signifikan, salah satunya disebabkan perubahan kurikulum sehingga memicu perbedaan cara mengajar guru, cara belajar siswa, dan minimnya minat baca siswa di kalangan sekolah dasar. Rendahnya minat membaca dapat membawa dampak buruk bagi individu itu sendiri dan bagi bangsa. Adapun dampak buruknya bagi individu yaitu kurang menguasai suatu bidang ilmu, hingga menurunnya prestasi khususnya pada peserta didik. Sementara negara dapat mengalami kekalahan dalam persaingan global, ia akan tertinggal dari negara lain (Sintia et al., 2024).

Berdasarkan laporan Program Penilaian Siswa Internasional (PISA)

yang di rilis, selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Diantara negara-negara di Asia Tenggara, Indonesia berada paling bawah bersama Filiphina yang mendapat peringkat terakhir dalam membaca dan skor sebelum terakhir di dua bidang lain. Skor tersebut menurun dari tes PISA 2015, pada saat itu skor membaca Indonesia ada di peringkat 65, lalu dalam survei majalah CEOWORLD, Indonesia berada di peringkat 31 dari 102 negara dalam hal tingkat membaca buku tahun 2024 (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Di lihat dari data tersebut menunjukkan bahwa, minat baca yang dimiliki oleh masyarakat khususnya

anak sekolah di Indonesia masih sangatlah rendah. Pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara maju (Demmangsa, Sabilaturrizqi 2023). Salah satu indikator pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Siswa yang berwawasan luas salah satunya adalah siswa yang gemar membaca.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu, tetapi banyaknya siswa yang gemar membaca atau biasa dikenal dengan literasi (Chasanah et al., 2022). Kegiatan membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional (Shela 2020). Hal ini di uraikan dalam Majalah Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu literasi dasar yang wajib dimiliki setiap individu (Madu, 2022).

Minat baca yang rendah tentunya terjadi akibat adanya faktor yang

melatar belakangi, salah satunya lingkungan keluarga yang tidak membiasakan budaya membaca, dan adanya perkembangan teknologi yang kian canggih. Jadi dengan kata lain kemajuan pesat teknologi telah membawa dampak baik dan dapat memudahkan berbagai pekerjaan akan tetapi, selain itu juga memiliki dampak negatif bila tidak digunakan, diawasi, dan dikendalikan dengan baik, kemudian rendahnya minat baca juga bisa disebabkan karena kurangnya motivasi (Chasanah et al., 2022).

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pengembangan suasana belajar yang kondusif agar siswa memiliki kemampuan mengatasi kesulitan belajar seperti kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa-siswa di sekolah dasar (Silalahi, Galingngging 2023).

Membaca merupakan salah satu literasi yang paling penting dalam belajar karena semua ilmu atau pengetahuan dapat diperoleh apabila kita sering membaca. Membaca yang

dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan beragam pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan maka kualitas pendidikan akan semakin baik (Utami et al., 2022). Salah satu tujuan penting pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca (Priasti, 2021).

Kegiatan literasi dalam pembelajaran tentunya dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang bermakna, yaitu melalui membaca (Siswoyo & Hotimah, 2021). Pembiasaan literasi membaca masih sangat jarang dilakukan, terutama disekolah yang mengakibatkan rendahnya minat baca peserta didik, meskipun telah tersedianya sarana dan prasarana seperti, perpustakaan. Namun, banyak sekali sekolah-sekolah yang belum memaksimalkan penggunaan perpustakaan dengan baik, seperti beberapa sekolah yang berada di wilayah pelosok. Sehingga dengan hal tersebut kurang adanya dukungan kegiatan literasi, seperti kegiatan

membaca, maka dari itu perlu adanya sebuah program literasi sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai minat baca peserta didik (Permai et al., 2020).

Literasi merupakan kemampuan menulis, membaca dan memahami informasi dalam berbagai konteks, dapat diartikan juga sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan membaca dan menulis akan menciptakan suatu karya baru (Utami et al., 2022). Literasi yang dilakukan adalah dengan di fokuskan kepada literasi baca, tulis, hitung dan sedikit demi sedikit memberikan edukasi mengenai pembelajaran. Guru Kelas memberikan penugasan kepada siswa mengenai pelatihan literasi calistung (baca, tulis, hitung) yang dilaksanakan di rumah masing-masing, serta selalu mengingatkan kepada keluarga siswa agar selalu membimbing putra putrinya dalam pembelajaran di rumah (Nurcholis & Istiningsih, 2021).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Kota Bima merupakan sekolah yang memiliki karakteristik Islami yang dikategorikan salah satu sekolah unggul dilihat dari

ketersediaan fasilitas yang cukup lengkap, dan cara pengajarannya. Oleh karena itu sekolah SDIT Insan Kamil menggabungkan kurikulum yang memadukan kurikulum nasional, dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Dalam kurikulum itu ada juga desain program literasinya, dimana program literasi itu dilakukan satu kali dalam seminggu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Pendekatan ini memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung (Devi, 2020).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya atau perilaku manusia secara mendalam. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui

wawancara mendalam dengan guru dan siswa (Raya & Raya, 2021). Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen, kurikulum bahan ajar, nilai raport, portofolio, dan sebagainya (Fadilla et al., 2023).

Teknik pengumpulan data ada tiga observasi, wawancara dan dokumentasi teknik observasi digunakan untuk mengamati interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana cara guru dalam proses belajar mengajar. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Adapun teknik analisis data yang di gunakan pada peneltian

kualitatif ini ada reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Budaya Literasi

Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta, budhayah, bentuk jamak dari budhi, dan berarti akal budi. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, budaya sama dengan culture, dan budaya berasal dari bahasa Latin Colere, yang berarti semua daya dan upaya manusia dalam berkreasi. Topan Alparedi mendefinisikan budaya sebagai seperangkat pola perilaku, seni, kepercayaan, lembaga, dan semua kegiatan serta cara berpikir manusia lainnya yang menjadi ciri masyarakat tertentu.

Stop dan Smith dalam Subiyantoro menjelaskan bahwa lapisan budaya dapat dipisahkan menjadi tiga bagian, yaitu artefak, kepercayaan, dan asumsi. Pertama, artefak, yaitu lapisan budaya yang dapat dilihat secara langsung, seperti ritual keseharian yang dilakukan di madrasah, seperti upacara bendera, tahfiz, shalat dhuha, dan peningkatan literasi siswa. Lapisan kedua berkaitan dengan nilai-nilai dan kepercayaan yang ada di lembaga pendidikan, seperti mengucapkan salam saat masuk kelas,

berdoa sebelum belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan dan lain-lain. Hal tersebut merupakan ciri utama madrasah, sedangkan lapisan terakhir adalah tentang berpikir karena menganggap bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

Literasi baca tulis merupakan literasi yang paling awal dikenal dalam sejarah peradaban manusia, maka keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca tulis yang baik, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan penyebaran informasi yang semakin cepat (Rohman, 2022).

Budaya literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktifitas, sedangkan literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kemampuan membaca dan menulis serta diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Tujuan budaya literasi adalah menciptakan tradisi berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis. Salah satu budaya literasi yang

di terapkan turun temurun di SDIT Insan Kamil Kota Bima adalah kegiatan literasi membaca yang diterapkan setiap satu kali seminggu di pagi hari, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa (Kelian & Pattimura, 2023).

Tahapan Budaya Literasi.

- 1) Pentingnya Keteladanan dalam Lingkup keluarga dan sekolah.

Dalam lingkup keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini. Jadi jika orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah maka orang tuanya harus rajin beribadah pula, sehingga aktivitas itu akan terlihat oleh anak-anak.

- 2) Pembiasaan di Sekolah selama 15 s.d 30 menit kegiatan literasi sekolah (GLS)

Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan adanya kegiatan pembiasaan membaca yang komprehensif yang melibatkan

semua aspek dalam ekosistem pendidikan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan. Unsur-unsur tersebut antara lain guru, peserta didik, dan keluarga.

- 3) Membangun Perpustakaan di Daerah Pinggiran

Penguatan gerakan membaca dan kegiatan pembagian buku secara gratis dan sebagainya. Rencana Mendikbud akan mencetak buku bacaan untuk perpustakaan desa dan perpustakaan sekolah di daerah pinggiran. Ia menyatakan harapannya kala membuka rapat koordinasi perpustakaan nasional Rakor Perpusnas di Denpasar Bali 21-3-2017.

- 4) Gerakan literasi yang diprakarsai oleh SoloPos bekerja sama dengan sekolah yang ada di wilayah eks Karesidenan Surakarta perlu terus ditingkatkan. Hal ini sebagai upaya menumbuhkan kecintaan siswa pada koran dan senang membaca. Dengan gerakan baca bersama wartawan, guru dan siswa. Juga ada penampilan tari, paduan suara, dance, puisi dan pameran karya siswa. Tidak lupa juga ada pembagian hadiah bagi siswa yang

berani menceritakan kembali isi berita yang dibaca. Alhasil siswa merasa senang dan berani berekspresi (Handayani, 2020).

Literasi yang di bahas oleh peneliti adalah terkait literasi calistung (baca, tulis, hitung). Calistung merupakan kemampuan dasar yang harus di miliki serta penting dalam proses perkembangan anak, terutama anak bisa membaca, menulis dan berhitung (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Metode pengajaran calistung (baca, tulis, hitung)

- 1) Metode fonetik untuk membaca
Mengajar anak untuk mengenali suara huruf dan menyatukan menjadi kata
- 2) Metode penulisan kreatif
membantuk anak mengekspresikan

sebelum masuk sekolah dasar, calistung menjadi landasan utama bagi perkembangan kemampuan siswa di masa yang akan datang, calistung bertujuan untuk membantu anak-anak menguasai kemampuan kognitif yang diperlukan untuk perkembangan akademik siswa. Kegiatan pembelajaran literasi untuk anak-anak sekolah dasar, yang berarti cara anak-

ide dan pikiran mereka melalui tulisan, dimulai dari menulis huruf, kata, kalimat sederhana

- 3) Metode bermain matematika
- 4) Menggunakan permainan dan aktifitas praktis untuk mengajarkan konsep angka, operasi matematika dasar, serta keterampilan berhitung (Umar, 2020)



Gambar 1. Peserta didik menulis dan berhitung

2. Minat Baca Siswa

Minat baca siswa adalah kecenderungan atau keinginan kuat dari dalam diri siswa untuk membaca tanpa adanya faktor pendorong dan paksaan dari orang lain. Manfaat minat baca dapat mengembangkan pengetahuan pemahaman keterampilan

Peningkatan minat baca di sekolah dasar, untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar, ada beberapa pedekatan yang tepat untuk diterapkan yaitu:

- 1) Menyediakan buku bacaan yang menarik
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang variatif
- 3) Mencitakan lingkungan membaca yang mendukung (Rohim dan Rahmawati 2020).

3. Optimalisasi Budaya Literasi

Penerapan program literasi membaca di SDIT Insan Kamil Kota Bima menerapkan kegiatan budaya literasi membaca setiap satu kali dalam seminggu untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami serta meningkatkan

berbahasa, menambah kreatifitas dan menambah wawasan. Adapun cara meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa membaca sejak dini, memberikan bahan bacaan yang menarik, dan menumbuhkan motivasi membaca (Rohman et al., 2024).

minat baca siswa. Kegiatan literasi membaca berlangsung pada setiap pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru akan menjadi pendamping bagis siswa pada saat kegiatan literasi berlangsung, literasi membaca berlangsung, guru memberikan waktu pada siswa untuk membaca dan memahami isi buku yang di baca, setelah itu siswa akan di berikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil buku yang dibaca di depan teman-temannya. Namun dalam hal ini masih di temukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan, hambatan dalam literasi membaca. Siswa enggan mengikuti kegiatan literasi membaca dan lebih memilih untuk berdiam diri di kelas dan bermain. Hal ini terjadi di sebabkan beberapa faktor termasuk di antaranya

perkembangan teknologi yang begitu pesat, kurangnya minat baca siswa, serta tidak diterapkannya

budaya literasi calistung di rumah siswa.



Gambar 2. Literasi membaca

4. Dampak Budaya Literasi terhadap minat siswa

Budaya literasi dapat meningkatkan minat baca siswa karena dapat memberikan banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, memperkaya kosa kata, mengoptimalkan kinerja otak, meningkatkan kemampuan interpersonal, mengakses dan memahami informasi dari berbagai sumber. Ada beberapa faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi antara lain penyediaan sumber bacaan yang berkualitas, seperti buku yang menarik dan relevan dengan minat

siswa. Selain itu menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan, seperti pojok baca di kelas atau perpustakaan yang nyama, juga dapat meningkatkan minat baca siswa.

Budaya literasi memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Dengan menerapkan budaya literasi yang kuat, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.



Gambar 3. Wawancara Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi membaca yang di adakan di SDIT Insan kamil Kota Bima sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat baca siswa, karena dengan begitu siswa akan dibiasakan untuk membaca. Bukan sekedar membaca saja tetapi siswa membaca memahami serta membaca cepat per 200 kata dalam waktu tertetu, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Selain si swa bisa belajar bersama pada kegiatan literasi membaca siswa juga diberikan cepat memahami pelajaran karena sudah terbiasa membaca, menulis, dan berhitung. Melalui kegiatan literasi yang di terapkan di sekolah proses pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan.

D. Kesimpulan

Membaca merupakan salah satu literasi yang palng penting dalam belajar karena semua ilmu atauu pengetahuan dapat dapat diperoleh apabila kita sering membaca, membaca yang dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan beragam ilmu pengetahuan. Semakin banyak

apresiasi dari guru berupa kupon belanja, dari hal tersebut siswa dapat menghemat uang belanja.

Melalui pembiasaan tersebut dapat mengasah dan menambah wawasan bagi peserta didik, karena melalui pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sejak dini, yang mencaup pengembangan program, kebiasaan hariasn, serta dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Siswa menjadi pengetahuan yang didapatkan maka kualitas pendidikan akan semakin baik. Selain pengetahuan yang diperoleh ketika gemar membaca seseorang juga akan dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan berbahasa, menambah kreativitas dan menambah wawasan. Keberhasilan suatu pendidik tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu, tetapi banyaknya siswa yang gemar membaca atau biasa dikenal dengan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- demmanggsa, sabilaturrizqi, K. (2023). *DIGITALISASI PENDIDIKAN: AKSELERASI LITERASI DIGITAL*. 4(5), 11158–11167.
- Devi, N. U. K. (2020). Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 2(2), 1–6.
<https://doi.org/10.51747/publicio.v2i2.599>
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). *JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN: 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN: 2986-5573 (Online) Page 34-46*. 1(3), 34–46.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*, 4(1), 67–69.
- Kelian, Y. S., & Pattimura, U. (2023). *BELAJAR BACA TULIS (CALISTUNG) UNTUK PESERTA DIDIK*. 1, 65–68.
- Madu, J. (2022). *membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar*. 8(3).
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). *PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS*.
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34.
<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Permai, C., Taman, O. F., & Permai, C. (2020). *THE CULTIVATION OF CHARACTER DELIGHT IN READING BY*. 6, 147–162.
- Priasti, S. (2021). *Jurnal Kependidikan*: 7(2), 395–407.
- Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rohmah, M., Rahandi, V. Z., Salamah, U., Shabrina, F. A., Wijaya, A., Fisika, P. P., Surabaya, U. N., Matematika, P. P., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., Jasmani, P. P., Surabaya, U. N., & Privat, P. (2024). *Metode Private Learning dalam Pembelajaran Calistung Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara dan Meningkatkan Literasi dan Numerasi Untuk Anak Sekolah Dasar*. 02(01), 7–15.
- Rohman, N. (2022). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI Literation*

Culture Living at MI Qurrota A 'yun.
12(2), 109–120.
<https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v12i2.7586>

SHELA. (2020). *PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 192 PEKANBARU.*

silalahi, galingngging, H. (2023). *BIMBINGAN BELAJAR CALISTUNG (MEMBACA , SEKOLAH DASAR.* 7(2), 804–812.

Sintia, T., Wati, M., Sarah, D., Putri, N., Pendidikan, S., Sekolah, G., Bangsa, P., & Keluarga, L. (2024). *Pengenalan Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar.* 4(4), 565–568.

Siswoyo, A. A., & Hotimah, K. (2021). Pengembangan Budaya Literasi Menulis bagi Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan PTK dan Artikel Ilmiah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.17977/um050v4i1p51-56>

Umar, M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>

Utami, N. P., Yanti, P. G., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). *Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.* 6(5), 8388–8394.